

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perempuan merupakan salah satu aset penting dalam keluarga yang memiliki energi, kemampuan, serta motivasi kuat. Meskipun demikian, kedudukan perempuan masih sering ditempatkan di bawah laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, politik, sosial, sehingga budaya. Realitas ini menunjukkan bahwa perempuan masih menghadapi berbagai bentuk ketidaksetaraan. Selain itu, pengalaman penindasan yang dialami perempuan juga berbeda-beda, tergantung pada latar belakang bangsa, kelas sosial, sejarah penjajahan, serta posisi mereka dalam tatanan ekonomi global saat ini. (Roesmidi & Risyanti, 2006). Situasi tersebut menunjukkan perlunya usaha untuk meningkatkan kemampuan perempuan agar mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya. Upaya yang umum diterapkan untuk dapat mencapai hal itu adalah melalui proses pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses di mana individu atau kelompok memperoleh kemampuan untuk mengambil bagian secara aktif, berbagi kendali, dan mempengaruhi keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka sendiri serta lingkungan sosial disekitarnya (Parsons *et al.*, 1994). Proses ini menekankan pentingnya peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan akses terhadap sumber daya, sehingga individu mampu membuat pilihan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Selain itu pemberdayaan juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial, memperkuat posisi kelompok yang kurang berdaya, dan mendorong

partisipasi yang lebih setara dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan politik. Dalam konteks perempuan, pemberdayaan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengoptimalkan potensi, mengembangkan kemandirian, dan memperluas perannya dalam keluarga maupun masyarakat. Dengan ini, pemberdayaan bukan sekedar peningkatan kapasitas individu, tetapi juga strategi untuk membangun kelompok yang lebih adil dan berkelanjutan. (Hadi & Purbathin, 2010).

Pemberdayaan menjadi sangat relevan bagi perempuan yang masih menghadapi ketidaksetaraan, karena melalui proses ini mereka dapat meningkatkan kemampuan, mengoptimalkan potensi, dan berpartisipasi secara lebih setara dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun politik. Dengan pemberdayaan, perempuan tidak hanya memperoleh keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga kesempatan untuk mengambil keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi pemberdayaan perempuan, khususnya melalui Kelompok Wanita Tani Indah Lestari, menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan pemberdayaan di lapangan, serta bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan kemandirian dan peran aktif perempuan dalam masyarakat.

Kelompok Wanita Tani Indah Lestari di Desa Cibiru Wetan didirikan pada tahun 2013 sebagai bagian dari program Zona Ketahanan Pangan Berkelanjutan (KRPL), yang dibentuk oleh pemerintah daerah melalui petugas penyuluhan pertanian lapangan dan pemerintah desa. Pembentukan kelompok ini bertujuan

untuk mendorong masyarakat, khususnya perempuan, untuk memanfaatkan lahan pekarangan mereka secara produktif, meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, dan mengembangkan kegiatan pertanian berbasis masyarakat. Seiring berjalannya waktu, Kelompok Wanita Indah Lestari mengalami masa tidak aktif karena penurunan jumlah anggota aktif dan transisi kepemimpinan. Namun, sekitar tahun 2017, kelompok ini aktif kembali melalui pembentukan ulang dan penataan kembali struktur organisasinya, sehingga aktivitasnya dapat berjalan Kembali hingga saat ini.

Kelompok Wanita Indah Lestari memiliki berbagai kekuatan yang mendukung keberlanjutan operasional kelompok, seperti keanggotaan yang aktif, pemanfaatan lahan pertanian, dan dukungan dari pemerintah desa, unit teknik pertanian, pemerintah daerah, dan universitas melalui kegiatan pendampingan dan penyuluhan. Kegiatan yang dilakukan meliputi produksi bibit, budidaya sayuran, pemanfaatan lahan pekarangan, serta penyediaan pelatihan pertanian dan layanan penyuluhan. Selain berfungsi sebagai sarana produksi pangan, Kelompok Wanita Tani (KWT) juga berfungsi sebagai platform bagi perempuan untuk belajar, bersosialisasi, dan meningkatkan keterampilan pertanian mereka.

Keberadaan Kelompok Wanita Indah Lestari memberikan berbagai manfaat bagi anggotanya, baik secara ekonomi maupun sosial. Melalui kegiatan kelompok, anggota dapat memperoleh penghasilan tambahan, membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, dan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman di bidang pertanian. Selain itu, kelompok ini juga berfungsi sebagai

wadah bagi perempuan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan masyarakat dan memperkuat ikatan sosial antar anggota.

Terlepas dari berbagai kekuatannya, Kelompok Wanita Tani Indah Lestari masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan modal, keterbatasan lahan, dan keberlanjutan partisipasi anggota kelompok. Meskipun demikian, kemampuan kelompok untuk mempertahankan kegiatan pertanian dan upaya pemberdayaan perempuan menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani Indah Lestari memiliki potensi besar sebagai wahana pemberdayaan perempuan berdasarkan aset dan potensi masyarakat setempat.

Dengan mempertimbangkan keadaan tersebut, Kelompok Perempuan Indah Lestari dianggap sebagai lokasi penelitian yang sesuai karena menunjukkan proses pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan aset komunitas, seperti keterampilan anggota, lahan, jaringan sosial, dan dukungan dari berbagai pihak terkait kepentingan. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana strategi pemberdayaan perempuan diimplementasikan melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi aktif perempuan di masyarakat Desa Cibiru Wetan.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari strategi pemberdayaan perempuan yang diterapkan melalui Kelompok Wanita Tani Indah Lestari dengan pendekatan *Asset-Based community Development*. Strategi tersebut fokus pada pemanfaatan aset dan potensi lokal, seperti keterampilan anggota, lahan serta dukungan sosial, untuk memperkuat kapasitas individu maupun kelompok. Melalui penerapan strategi ini, diharapkan perempuan dapat

meningkatkan kemandirian, memperkuat peran mereka dalam keluarga dan masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi di Desa Cibiru Wetan.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kelompok Wanita Tani Indah Lestari membantu menciptakan suasana yang mendukung dan membuka kesempatan agar potensi para anggota nya bisa berkembang?
2. Bagaimana Kelompok Wanita Tani Indah Lestari memperkuat kemampuan anggota serta memberikan dukungan yang mereka butuhkan dalam kegiatan pertanian dan kelompok?
3. Bagaimana Kelompok Wanita Tani Indah Lestari melindungi anggotanya dan menjaga agar semua tetap mendapat kesempatan yang adil dan berkelanjutan dalam kelompok?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Kelompok Wanita Tani Indah Lestari membantu menciptakan suasana yang mendukung dan membuka kesempatan agar potensi para anggota nya bisa berkembang.
2. Untuk menganalisis bagaimana Kelompok Wanita Tani Indah Lestari memperkuat kemampuan anggotanya melalui pelatihan, pendampingan, serta dukungan dalam kegiatan pertanian dan pengelolaan kelompok.
3. Untuk mengkaji bagaimana Kelompok Wanita Tani Indah Lestari memberikan perlindungan sosial, memastikan keadilan akses, serta menjaga

keberlanjutan kesempatan bagi seluruh anggotanya dalam kegiatan kelompok.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu terkait strategi pemberdayaan masyarakat, terutama dalam konteks pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). Temuan yang dihasilkan dapat menambah wawasan teoritis mengenai pendekatan, metode, serta Langkah-langkah pemberdayaan yang sesuai diterapkan pada kelompok perempuan di wilayah pedesaan. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai dinamika proses pemberdayaan di tingkat kelompok serta berbagai factor yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti isu pemberdayaan perempuan, pertanian berbasis komunitas, maupun penguatan kapasitas masyarakat melalui Lembaga lokal seperti KWT.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengurus KWT Indah Lestari dalam meningkatkan efektivitas strategi pemberdayaan yang sudah berjalan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa Cibiru Wetan dalam merancang kebijakan pemberdayaan perempuan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dituliskan oleh Supriati berjudul *“Peranan Pemberdayaan Perempuan Kelompok Wanita Tani Indah Lestari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”* menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dilakukan melalui berbagai program seperti distribusi bibit, pengembangan hidroponik, serta kerja sama pemasaran. Kegiatan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kondisi ekonomi anggota.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji pemberdayaan melalui KWT Indah Lestari. Namun, penelitian tersebut belum membahas strategi pemberdayaan dengan pendekatan *Asset-Based community Development* (ABCD). Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan berbagai aset yang dimiliki kelompok, seperti aset individu, aset fisik, dukungan desa dan jaringan sosial dalam proses pemberdayaan.

Kedua, penelitian yang dituliskan oleh Vannya Rizky Azizah Halim berjudul *“Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Wanita Tani Water Yellow Melalui Pendekatan Asset-Based community Development”* dengan menekankan pemanfaatan aset lokal melalui tahapan ABCD. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterampilan, hubungan sosial, serta kepercayaan diri anggota.

Penelitian ini relevan karena sama-sama menggunakan pendekatan ABCD dalam pemberdayaan perempuan melalui KWT. Namun, penelitian tersebut

berfokus pada kelompok yang masih baru, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi pemberdayaan pada KWT yang telah berkembang.

Ketiga, penelitian yang dituliskan oleh Ilah Lulu Kholilah berjudul “*Peran Kelompok Mekar Hijau dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan melalui Konservasi Alam Penanaman Bibit Pohon Cendana: penelitian Asset Based Community Development*” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan secara partisipatif dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat serta kualitas lingkungan, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan dana dan kondisi alam. Penelitian ini relevan karena sama-sama menggunakan pendekatan ABCD dan berbasis pemberdayaan masyarakat, namun berbeda pada focus, di mana penelitian tersebut pada konservasi lingkungan, sedangkan penelitian penulis pada strategi pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani.

1.5.1 Teori Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata *power* yang berarti kekuatan atau kemampuan untuk melakukan tindakan. Maka dari itu, konsep pemberdayaan tidak bisa dipisahkan dari pembicaraan tentang kekuasaan. Namun, dalam konteks ini, kekuasaan tidak hanya berarti kemampuan untuk memengaruhi atau mengontrol orang lain, tetapi lebih pada kemampuan seseorang atau kelompok dalam memilih, membuat keputusan, serta mengakses sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut (Suharto, 2014) juga menyatakan bahwa strategi pemberdayaan dapat dijelaskan melalui lima dimensi utama, yang saling terkait dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat:

1. Pemungkinan (*Enabling*)

Menciptakan kondisi yang mendukung masyarakat untuk mengembangkan potensi secara maksimal, sekaligus membebaskan mereka dari hambatan structural maupun kultural.

2. Penguatan (*Empowering*)

Meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan kepercayaan diri masyarakat agar mampu mengenali kebutuhan sendiri, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah secara sendiri.

3. Perlindungan (*Protecting*)

Memberikan perlindungan kepada kelompok rentan dari penindasan, eksploitasi, atau dominasi, sehingga setiap individu memiliki akses yang adil terhadap sumber daya dan kesempatan.

4. Penyokongan (*Supporting*)

Menyediakan dukungan, bimbingan, dan pendampingan agar masyarakat dapat melaksanakan peran dan tanggung jawab hidupnya tanpa menimbulkan ketergantungan. Dukungan ini dapat berupa pelatihan, mentoring, atau bantuan teknis.

5. Pemeliharaan (*Maintaining*)

Menjaga keberlanjutan kondisi sosial yang memungkinkan distribusi kekuasaan, kesempatan, dan akses sumber daya tetap seimbang, sehingga pemberdayaan berlangsung secara berkesinambungan dan adil.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Pemilihan desa ini berkaitan langsung dengan fokus studi mengenai *Strategi Pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari*. KWT Indah Lestari merupakan salah satu bentuk program pemberdayaan yang dikembangkan pemerintah desa untuk menjadi wahana pembinaan dan pengembangan kemampuan perempuan tani. Keberadaannya menunjukkan komitmen desa dalam mengoptimalkan potensi perempuan serta aset lokal melalui pendekatan pemberdayaan berbasis kelompok, sehingga sangat sesuai dijadikan lokasi penelitian.

Bagi peneliti yang juga merupakan seorang perempuan, penelitian ini menjadi kesempatan untuk memahami bagaimana perempuan mengambil peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan yang dikelola oleh KWT. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menggali strategi yang digunakan KWT Indah Lestari dalam mendorong partisipasi anggotanya, meningkatkan keterampilan, serta memberikan manfaat bagi kondisi sosial dan ekonomi mereka.

Selain itu, kehadiran KWT di tengah perkembangan industrialisasi yang mulai memasuki wilayah pedesaan juga menjadi alasan penting bagi penentuan lokasi ini. KWT Indah Lestari turut berperan dalam mempertahankan keberlanjutan produk pertanian desa dan menjaga nilai-nilai pertanian lokal agar tidak tergeser oleh perubahan struktur ekonomi desa. Dengan demikian, strategi pemberdayaan yang

diterapkan KWT dapat dilihat sebagai bagian dari upaya pelestarian aset dan potensi desa, selain meningkatkan kapasitas anggotanya.

Pemilihan lokasi penelitian juga dipermudah oleh sikap pengurus KWT Indah Lestari yang terbuka terhadap kegiatan akademik. Hal ini memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengakses informasi, data, serta dokumentasi yang diperlukan untuk memahami strategi pemberdayaan yang dijalankan kelompok. Selain itu, lokasi KWT yang mudah dijangkau turut mendukung kelancaran proses observasi dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilakukan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Menurut (Soebyakto, 2013), paradigma penelitian adalah cara dasar peneliti memahami dan menafsirkan realitas. Dalam penelitian kualitatif, paradigma ini berisi keyakinan dan asumsi yang memandu peneliti dalam melihat fenomena, memilih metode, dan menafsirkan data.

Dalam konteks penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menjelaskan bagaimana individu secara aktif menciptakan pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungannya. (Yuliani, 2024) penelitian ini juga selaras dengan paradigma konstruktivisme karena fokus pada aset dan kemampuan masyarakat saat ini. Sementara itu, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berupaya memahami dan menggambarkan kebenaran peristiwa yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang konsisten dengan keadaan sebenarnya.

1.6.3 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Asset-Based community Development* (ABCD). Metode ini berfungsi sebagai fondasi bagi proses pemberdayaan dengan mengidentifikasi, menyelidiki, dan mengoptimalkan aset-aset masyarakat. ABCD memposisikan masyarakat sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk tumbuh mandiri dengan menekankan kekuatannya dan keterampilannya.

Asset-Based Community (ABCD) merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang bersandar pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada di dalam masyarakat. Sumber daya ini mencakup sumber daya eksternal seperti ketersediaan sumber daya alam dan bantuan kelembagaan, serta sumber daya internal seperti kecerdasan, rasa empati, solidaritas, dan kerja sama (Maulana, 2019). Metode ini membantu peneliti menyadari bahwa setiap anggota masyarakat memiliki kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan proses pemberdayaan. (Rusli, et al., 2024)

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam keadaan, sejarah, dan interaksi suatu unit sosial baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas. Pendekatan ini membantu peneliti memahami fenomena sosial secara holistik, termasuk perilaku, sikap, motivasi, pengalaman, dan aktivitas sehari-hari anggota masyarakat. Dengan demikian, data

kualitatif tidak hanya mengumpulkan fakta, tetapi juga menggambarkan makna subjektif yang melekat dalam aktivitas dan hubungan sosial.

Jenis data ditentukan oleh jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian. Setiap jawaban, baik melalui wawancara, FDG, obeservasi, maupun dokumen tertulis, berfungsi sebagai sumber informasi yang mencerminkan dinamika, struktur, dan realitas sosial kelompok.

Dalam penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menggambarkan sejarah, mekanisme pengelolaan, interaksi anggota, aset yang dimiliki, tantangan, serta keunikan yang muncul selama proses pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani Indah Lestari. Seluruh data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota KWT, observasi partisipatif, serta dokumentasi kegiatan dan administrasi kelompok, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika sosial.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran mengenai pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani Indah Lestari.

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber asalnya, tanpa melalui perantara maupun pihak ketiga. Menurut Sugiyono, dalam (Syafnidawaty, 2020), data

primer dikumpulkan melalui keterlibatan langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti, di mana proses pengumpulannya dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FDG), pengamatan langsung di lapangan, serta keikutsertaan peneliti dalam berbagai kegiatan yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan Ibu Kepala Desa, ketua KWT dan anggota KWT Indah Lestari. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif pada berbagai aktivitas, seperti kegiatan bercocok tanam, pengelolaan lokus, pelaksanaan rapat, hingga proses pendistribusian hasil panen. Data primer diperoleh pula dari pengamatan langsung terhadap pola interaksi anggota, system kerja kelompok, penggunaan aset yang tersedia, serta dinamika pemberdayaan yang berlangsung dalam keseharian Kelompok Wanita Tani.

Melalui data primer tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang nyata dan sesuai dengan konteks di lapangan, sehingga proses analisis mengenai pemberdayaan KWT Indah Lestari dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan mencerminkan kondisi factual yang terjadi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, tetapi dikumpulkan peneliti sebagai

pelengkap dari data primer. Data ini biasanya tersusun dalam bentuk dokumen atau arsip yang berasal dari Kelompok Wanita Tani Indah Lestari.

1.6.5 Informasi dan Teknik Penentuan Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni memilih individu yang dianggap paling mengetahui proses pemberdayaan di KWT, seperti ketua, kelompok, pengurus dan anggota aktif. Teknik ini sesuai dengan karakter penelitian pemberdayaan masyarakat. (Ardiani & Dibyorini, 2021) menegaskan bahwa pemilihan narasumber yang tepat memungkinkan peneliti memahami dinamika kelompok serta peran perempuan dalam kegiatan KWT secara lebih mendalam.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian dengan cara melihat langsung objek yang diteliti. Maksudnya, data diperoleh melalui pengamatan peneliti menggunakan pancaindra (Bungin & Burhan, 2001). Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan memperhatikan kondisi fisik lingkungan serta aktivitas yang terjadi, termasuk pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari di Desa Cibiru Wetan. Dalam pelaksanaannya, metode yang diterapkan yaitu observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta secara

langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok atau individu yang diteliti.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi terkait pengalaman anggota KWT, bentuk strategi pemberdayaan, serta bagaimana aset kelompok dimanfaatkan dalam kegiatan. Wawancara dilakukan secara resmi terstruktur, yaitu menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman sesuai situasi lapangan. Pemulihan prosedur ini karena mampu menghasilkan data yang alami dan mendalam. (Rahardjo, 2017).

Instrumen yang digunakan dalam proses ini meliputi pedoman wawancara, perekam suara, dan catatan. Seluruh wawancara dilakukan langsung di lingkungan kegiatan KWT agar peneliti memahami konteks secara lebih menyeluruh. Seluruh proses percakapan direkam dan dicatat untuk memastikan keakuratan data, sebagaimana ditegaskan (Rachmawati, 2007) bahwa dokumentasi dan catatan diperlukan untuk menjaga kejelasan data kualitatif.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2011), dokumentasi merupakan suatu bentuk pencatatan yang mengabaikan berbagai peristiwa yang telah berlangsung di masa lampau. Dokumen yang dimaksud dapat berwujud tulisan, gambar, maupun berbagai karya bermakna lainnya yang

dihasilkan oleh seseorang sebagai bentuk rekam jejak atas kejadian yang pernah terjadi. Bentuknya sangat beragam, seperti catatan, surat, foto, laporan penelitian, dan berbagai dokumen lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, Teknik dokumentasi berperan sebagai salah satu metode penting dalam mengumpulkan data. Hal ini karena proses pembuktian atau penguatan temuan dilakukan melalui penalaran yang logis dan rasional dengan mengacu pada teori, pendapatan para ahli, serta aturan atau temuan sebelumnya yang telah diakui kebenarannya, baik yang sejalan maupun yang berbeda dengan hasil penelitian.

4. *Focus Group Discussion (FDG)*

Metode FDG pada dasarnya dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk menggali dan mengeksplorasi sebuah isu atau fenomena tertentu melalui kegiatan diskusi kelompok yang melibatkan beberapa individu yang terlibat dalam aktivitas bersama guna mencapai suatu kesepakatan kolektif (Kitzinger, 1999).

Pelaksanaan FDG dalam penelitian ini melibatkan Ketua KWT Indah Lestari dan anggota kelompok. FGD dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terkait strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh KWT Indah Lestari, pemanfaatan aset yang dimiliki kelompok, serta berbagai bentuk dukungan dan upaya yang dilakukan dalam menjaga keberlanjutan kegiatan pemberdayaan. Melalui FGD, peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai

pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis aset yang dilakukan oleh KWT Indah Lestari.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan, sekaligus melakukan pemeriksaan langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2011), triangulasi merupakan cara untuk memperoleh data dengan mengintegrasikan berbagai sumber dan jenis data yang tersedia. Tujuan peneliti melakukan triangulasi adalah untuk menilai kredibilitas data serta memverifikasi keakuratan informasi melalui penggunaan beberapa Teknik dan sumber data yang berbeda.

1.6.8 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengolah data lapangan dengan cara memilih informasi yang penting, memfokuskan hal-hal yang relevan, menyederhanakan temuan, serta mengubahnya menjadi bentuk yang lebih terstruktur. Proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis akhir. Dalam reduksi data, peneliti menata data mentah menjadi lebih jelas dengan cara memilih informasi, menghilangkan bagian yang tidak diperlukan, dan menyusunnya Kembali sehingga menghasilkan gambaran yang lebih terarah. Dengan ini, reduksi data membantu

peneliti memahami dan menyimpulkan strategi pemberdayaan melalui KWT Indah Lestari.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan proses penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terstruktur agar lebih mudah dipahami. Pada tahap ini, hasil temuan ditampilkan melalui uraian naratif, table, maupun diagram untuk membantu peneliti melihat kaitan antar informasi, serta arah temuan penelitian. Tujuan dari penyajian data ini menampilkan informasi yang telah dipilih secara rapi dan teratur sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami isi data serta menyiapkan untuk menarik kesimpulan.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap penting yang dilakukan pada akhir penelitian. Pada tahap ini, peneliti berupaya menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, sekaligus memastikan bahwa kesimpulan tersebut mencerminkan makna yang sebenarnya. Verifikasi ini juga dilakukan untuk menilai kebenaran dan keakuratan temuan, baik dari segi konsisten data maupun kesesuaian pemahaman dengan pengalaman nyata subjek penelitian. Dengan demikian, proses ini tidak hanya memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik valid, tetapi juga disepakati oleh pihak yang menjadi objek penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan bermanfaat untuk pengembangan program atau strategi yang relevan.